

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan dan Stres Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri

*by Umul Farida & Nadhifatul Fauziah Novita Putri*

---

**Submission date:** 24-Jun-2023 11:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2121737409

**File name:** 269\_-\_Sekretariat\_IIK\_BW.pdf (445.11K)

**Word count:** 2032

**Character count:** 13288

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19  
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN STRES PADA  
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF KEDIRI**

***THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 TO  
ANXIETY AND STRESS LEVEL IN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-  
MA'RUF KEDIRI***

<sup>2</sup> <sup>1</sup>Umul Farida\*, <sup>2</sup>Nadhifatul Fauziyah Novita Putri  
#Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

**Info Artikel**

Sejarah Artikel :

Submitted:

Accepted:

Publish Online:

**Kata Kunci:**

Covid-19, tingkat  
pengetahuan,  
kecemasan, stres, cross  
sectional, rank  
spearman.

**Keywords:** Covid-19,  
knowledge, anxiety, stress

**Abstrak**

**Latar belakang:** Covid-19 merupakan wabah virus yang berasal dari china yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kehadiran virus ini membuat masyarakat menjadi mudah panik, kecemasan hingga menimbulkan stres pada mereka. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dan stres pada santri pondok pesantren AlMa'ruf Kediri **Metode:** Survey dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel 85 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Karakteristik yang diteliti meliputi usia dan pendidikan. **Hasil:** Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ( $p$  value 0,043), kelompok yang mengalami stres ringan selama masa pandemi merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu berjumlah 82 orang (96,5%) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ( $p$  value 0,260). **Simpulan** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, sedangkan didapatkan hasil nilai  $p$  value  $>0,050$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres

**Abstract**

**Background:** Covid-19 is a virus outbreak originating from China that has spread to all corners of the world. The presence of this virus makes people easily panic, anxiety to cause stress to them. **Methods:** Survey with a *cross sectional* approach and a sample of 85 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The characteristics studied included age and education. **Results:** the group experiencing mild stress during the pandemic is the group with the highest number of respondents. , which is 82 people (96.5%) and there is a relationship between the level of knowledge and anxiety ( $p$  value 0.260). **Conclusions:** Spearman rank analysis showed  $p$  value  $< 0.050$ , which means there is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety, while the results obtained are  $p$  value  $> 0.050$  which means there is no relationship between us.

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) China melaporkan adanya pneumonia yang menyerang warga Wuhan yang belum diketahui penyebabnya sejak tanggal 31 Desember 2019. ), dan resmi diberi nama Covid-19 pada tanggal 12 Februari 2020 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020) (WHO, 2020). Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2) yang dapat menyerang sistem pernapasan.

Covid-19 yang terjadi akan menambah badai dan tekanan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kecemasan. Pada masa peralihan seperti ini sering dijuluki masa yang penuh dengan pencobaan dan tekanan, karena menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan, oleh karena itu remaja diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi (Bariyyah Hidayati, K., & . M. F., 2016).

Menurut (MHPSS Reference Group, 2020) ada beberapa respon kesehatan jiwa dan psikososial yang dapat dialami oleh masyarakat akibat *Covid-19*. Respon tersebut antara lain tertekan dan khawatir, stress, takut, stigma dan diskriminasi . Perasaan yang berlebihan ini, karena masyarakat terlalu banyak menerima informasi sehingga menyebabkan masyarakat menjadi psikosomatik akibat pandemi *Covid-19*. Kondisi ini menyebabkan masyarakat berlomba-lomba mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Covid-19*.

Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi lebih memahami tentang kondisi pandemi ini sehingga respon-respon kesehatan jiwa dan psikologis dapat diatasi. Faktor kecemasan yang berlebihan ini akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi pandemi *Covid-19* (Setiawan et al., 2020), kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan seseorang mengalami stres. Stres yang terlalu berat dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan rentan untuk mengidap suatu penyakit maupun memperburuk penyakit.

Saat mengalami kecemasan dan stres mengakibatkan adrenalin akan naik dan mengeluarkan hormon kortisol yang otomatis menekan sistem imun atau membuat daya tahan tubuh menjadi menurun. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *Covid19* merupakan masalah kesehatan yang sangat penting diperhatikan karena selain menimbulkan permasalahan pada kesehatan fisik, penyakit ini juga menimbulkan permasalahan pada kesehatan psikis dalam bentuk stres dan kecemasan. Diduga tingkat pengetahuan tentang *Covid-19* akan mempengaruhi tingkat stres dan kecemasan pada santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf dikarenakan kurangnya pemahaman atau tidak diberikannya pemahaman tentang *Covid-19* dan kurangnya persiapan dalam menghadapi *Covid-19* .

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *survey* dengan pendekatan *cross sectional* . Populasi yang digunakan sebanyak 105 responden dan didapatkan sampel 85 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Karakteristik yang diteliti meliputi usia dan pendidikan. Analisis penelitian menggunakan metode *rank spearman* dengan *SPSS for windows*.

**HASIL PENELITIAN**

Usia responden yang paling tinggi berumur 17 – 25 tahun sebanyak 80 responden dengan presentase 92,9 %, dan yang paling rendah berumur 12-16 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 7,1 %. Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 73 responden dengan presentase 85,9 % dan yang paling rendah berpendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 4 responden dengan presentase 4,7 %.

**Tabel 1. Data Epidemiologi**

Variabel	n
Usia	
12-16	5 (7,1%)
17-25	80 (92,9%)
Pendidikan	
SMP/MTS	4 (4,7%)
SMA/MA/SMK	8 (9,4%)
Perguruan Tinggi	73 (85,9%)

Terdapat 38 responden dengan presentase 44,7% memiliki pengetahuan baik, 35 responden dengan presentase 41,2 % memiliki pengetahuan cukup dan 12 responden dengan presentase 14,1 % memiliki pengetahuan kurang. Kelompok yang mengalami gejala kecemasan ringan merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu 83 orang (97,6 %). Kelompok yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 2 orang (2,4 %) . Kelompok yang mengalami stres ringan selama masa pandemi merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu berjumlah 82 orang (96,5%). Kelompok responden yang merasakan tingkat stres sedang menduduki posisi kedua dari frekuensi terbanyak, dengan jumlah responden sebesar 2 orang (2,3%), sementara kelompok yang mengalami tidak stres hanya terdiri dari 1 orang (1,2%) dan tidak ada kelompok yang mengalami stres berat.

**Tabel 2. Data Kuisisioner Jawaban Responden**

Variabel	N	Pengetahuan		Stres		Kecemasan			
		Baik	Cukup Kurang	Ringan	Sedang	Tidak	Ringan Sedang		
Usia									
12-16	5 (7,1%)	-	3	2	5	-	-	4	-
17-25	80 (92,9%)	38	32	10	77	1	1	79	3
Pendidikan									
SMP/MTS	4 (4,7%)	1	3	-	4	-	-	4	-
SMA/MA/SMK	8 (9,4%)	5	2	1	8	-	-	8	-
Perguruan Tinggi	73 (85,9%)	32	30	11	70	1	1	71	3

**PEMBAHASAN**

Kuisisioner yang telah dibuat harus melewati uji validitas. Hasil uji dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari nilai r tabel. Uji reliabilitas dilakukan setelah kuisisioner melewati uji validitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai alpha lebih

besar dari 0,6 maka item pertanyaan kuisisioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil didapatkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan  $r$  lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang telah diuji dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Usia responden yang paling tinggi berumur 17 – 25 tahun sebanyak 80 responden dengan presentase 92,9 %, dan yang paling rendah berumur 12-16 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 7,1 %. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut termasuk kelompok remaja akhir sehingga responden lebih mudah menyerap informasi sehingga pengetahuan yang di dapatkan lebih baik. Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 73 responden dengan presentase 85,9 % dan yang paling rendah berpendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 4 responden dengan presentase 4,7 %. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkurang tingkat kecemasannya. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pendidikannya (Hidayati *et al.*, 2017).

Terdapat 38 responden dengan presentase 44,7% memiliki pengetahuan baik, 35 responden dengan presentase 41,2 % memiliki pengetahuan cukup dan 12 responden dengan presentase 14,1 % memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang baik akan menurunkan rasa kecemasan dan stres seseorang. Orang yang mengalami gejala kecemasan ringan merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu 83 orang (97,6 %). Kelompok yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 2 orang (2,4 %) dan tidak ada kelompok yang mengalami gejala kecemasan berat. Pengetahuan yang cukup maka dapat menurunkan kecemasan sekaligus dampak-dampak negatif dari kecemasan itu sendiri. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan kecemasan.

Kelompok yang mengalami stres ringan selama masa pandemi merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu berjumlah 82 orang (96,5%). Kelompok responden yang merasakan tingkat stres sedang menduduki posisi kedua dari frekuensi terbanyak, dengan jumlah responden sebesar 2 orang (2,3%), sementara kelompok yang mengalami tidak stres hanya terdiri dari 1 orang (1,2%) dan tidak ada kelompok yang mengalami stres berat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Salari *et al.*, (2020) yang mengemukakan bahwa penyebab tingkat stres selama pandemi oleh karena kekurangan pengetahuan atau informasi sehubungan dengan Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan metode *rank spearman* yang dilakukan pada responden sebanyak 85 orang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil nilai  $P$  value sebesar 0,043 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Augla, 2021) dimana tingkat pengetahuan seseorang berhubungan signifikan terhadap tingkat kecemasan dan tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan metode *rank spearman* yang dilakukan pada responden sebanyak 85 orang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat stres, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil nilai  $P$

<sup>1</sup> *value* sebesar 0,260 dimana nilai tersebut > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Augla, 2021) dimana tingkat pengetahuan seseorang tidak berhubungan signifikan terhadap tingkat stres. Walaupun berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat relasi antara tingkat pengetahuan tentang *Covid-19* dengan tingkat stres yang dirasakan, stres dengan tingkatan ringan hingga sedang dapat diamati pada santri yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan (*p value* = 0,043) sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stres (*p value* = 0,260).

#### <sup>2</sup> SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap santri, perlu dilakukan metode edukasi yang lebih tepat lagi sehingga dapat digunakan lebih dalam supaya dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Covid-19*.

#### REFERENSI

- Augla, Celine. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144.
- Hidayat, A. Azis Alimul. (2017). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Salemba Medika, Jakarta
- MHPSS Reference Group. (2020). *Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid*. Iasc, (Feb), 1–20.
- Salari N, Hosseini, Far A, Jalali R, Vaisi, Raygani A, Rasoulpoor, S, Mohammadi M, Rasoulpoor S, Khaledi, Paveh B (2020). *Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta analysis*. *J. Globalization and health*. 2020 Dec;16(1):3
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699



# Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan dan Stres Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.upstegal.ac.id](https://repository.upstegal.ac.id)

Internet Source

2%

2

[ojs.iik.ac.id](https://ojs.iik.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%